

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan Madrasah yang bermutu tentu memerlukan guru yang berkualitas, Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah yang profesional. Dengan demikian keberhasilan lembaga pendidikan Madrasah memerlukan guru, kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah yang profesional serta dapat menjalankan tugas, peran dan fungsi masing-masing dengan baik.

Supervisi pendidikan merupakan bantuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam memperbaiki pembelajaran. Supervisi memegang kaidah akademik, berasaskan kaidah-kaidah keilmuan. Sasaran utama kegiatan supervisi membantu menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kondusif. Supervisi pendidikan merupakan bantuan dan bimbingan terhadap guru untuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi guru dan memberikan pembinaan agar guru mampu meningkatkan kompetensinya agar menjadi seorang guru yang profesional .

Supervisor pendidikan dituntut memiliki kompetensi dalam hal supervisi sehingga dapat memberi petunjuk dan arahan kepada guru. Hal ini telah digambarkan dalam Q.S. al-Sajadah /32: 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ.

Berdasarkan ayat di atas, tugas supervisor pendidikan memberikan petunjuk kepada guru untuk memperbaiki situasi pembelajaran, dan memberi bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga bisa membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar<sup>1</sup>. Supervisi pendidikan pada hakikatnya adalah segenap bantuan yang ditujukan kepada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran memahami lingkungan pendidikan yang lebih luas maka supervisi pendidikan meliputi semua fungsi dan masalah yang ada sangkut pautnya dengan peningkatan prestasi mengajar para guru atau prestasi yang di supervisi.<sup>2</sup>

Dalam proses pendidikan, supervisi atau pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah/madrasah dan prestasi belajar siswa. Sahertian menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>3</sup> Sagala memperjelas hakikat pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada para guru dan staf yang ditujukan pada perbaikan-

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 88.

<sup>2</sup> Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 284.

<sup>3</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cita, 2008), h. 21.

perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran.<sup>4</sup> Bantuan yang diberikan oleh supervisor atau pengawas pendidikan kepada guru harus didasarkan dari penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program-program yang telah dibuat supervisor khususnya mengenai kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu sangat penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat pada sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu berupa pembinaan yang menyeluruh di sekolah/madrasah dan yang tidak kalah penting pembinaan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah/madrasah.

Supervisor pendidikan dituntut untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktifitas yang tinggi. Karena supervisi pendidikan itu menjadi tugas pokok secara fungsional oleh supervisor pendidikan.<sup>5</sup> Seorang supervisor teramat penting menguasai keterampilan melaksanakan supervisi, sejak merencanakan, melaksanakan, menilai, mengambil kesimpulan, membahas hasil

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 95.

<sup>5</sup> Mustafa Husba, *Strategi Membangun Kinerja Supervisor Pendidikan* (Cet.II. (Makassar: Yapma Makassar, 2008), h. 17.

supervisi, dan melaporkan hasil supervisi yang disertai dengan rekomendasi penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan.<sup>6</sup>

Supervisor pendidikan memainkan peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu para supervisor pendidikan perlu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugas kepengawasan, sehingga supervisor dapat memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.<sup>7</sup>

Upaya pemerintah secara umum dalam penetapan standarisasi supervisor sekolah terdapat dalam Permendiknas RI Nomor 12 tahun 2007 tentang supervisor sekolah. Terdapat point penting yakni adanya enam kompetensi supervisor sekolah yang terdiri atas kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.<sup>8</sup> Kompetensi supervisor pendidikan ini untuk menjamin bahwa keseluruhan aktivitas penyelenggaraan organisasi dapat terlaksana dengan tingkat efisien, efektif dan produktifitas yang tinggi sehingga supervisor pendidikan mempunyai pandangan yang lebih cemerlang, dedikasi yang tinggi, mampu bertanggung jawab serta

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Kepengawasan Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2005), h. 48.

<sup>7</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 19.

<sup>8</sup> Rahmania Utari, *Penguatan Fungsi Pengawas Sekolah dalam Kerangka Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), h. 1.

membantu para guru agar dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya di saat supervisi dilaksanakan.

Usaha meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah/madrasah dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi lainnya. Bantuan-bantuan tersebut dapat dilaksanakan oleh pelaku supervisi atau biasa dikenal dengan istilah supervisor.<sup>9</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran maka kegiatan pembinaan, berupa penyegaran, konsultasi atau kegiatan supervisi bukan hanya dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah saja, tetapi beberapa pihak yang terkait dengan kegiatan supervisor.<sup>10</sup> Hal ini bukan berarti menggeser kedudukan pengawas dan kepala sekolah/madrasah sebagai pelaku supervisi, melainkan pengawas dan kepala sekolah/madrasah menjadi penanggung jawab kegiatan supervisi.

Supervisi pendidikan pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis dan manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas sedangkan supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan terhadap aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 88.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 89.

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>11</sup> Supervisi akademik memiliki esensi yang berkenaan dengan tugas pengawas dan kepala sekolah/madrasah untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya.

Supervisi manajerial adalah kegiatan profesional yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam rangka membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.<sup>12</sup> Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah/madrasah, dewan guru dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah.

---

<sup>11</sup> Latif Diap Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 84.

<sup>12</sup> Daryanto, dkk, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 107.

Dengan demikian diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.

Berdasarkan pengamatan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru yang telah lama melaksanakan tugas sebagai pengajar, menganggap pekerjaan mengajar sebagai kegiatan rutinitas. Metode pembelajaran yang digunakan miskin dengan variasi yang dapat mendorong peserta didiknya belajar lebih bergairah. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan situasi belajar di kelasnya gersang dan membosankan, layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi tidak bermutu. Proses pembelajaran seperti ini akan menghasilkan lulusan dan sumberdaya manusia yang tidak bermutu, maka dampaknya adalah daya saing bangsa menjadi rendah dan kualitas kesejahteraan bangsa ini menjadi rendah pula.<sup>13</sup> Melihat kenyataan yang ada diperlukan supervisi terhadap guru baik sebagai evaluasi, pembinaan dan upaya peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Supervisi dapat dilakukan oleh pengawas Madrasah. Jabatan pengawas Madrasah adalah jabatan fungsional sebagai perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Keterampilan yang dimiliki oleh pengawas sekolah/madrasah adalah (1) keterampilan manajerial, karena bagian dari fungsi manajemen; dan (2) keterampilan akademik, penerapannya adalah pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Uus Ruswenda, *Berbagai Faktor dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kuningan*. Tesis (Jakarta: Program Pascasarjana UI, 2001), h. 6.

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, 2010, h. 138.

Salah satu faktor yang paling dominan dan berperan dalam mengantarkan keberhasilan Madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik adalah faktor mutu Kepala Sekolah/Madrasah. Berkaitan dengan masalah tersebut, Supriadi menjelaskan bahwa “Erat hubungannya antara mutu Kepala Sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa”.<sup>15</sup> Pengembangan kemampuan profesional guru menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah/Madrasah. Kepala Sekolah/madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Sekolah/Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah/Madrasah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi yakni semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pengarahan motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah/madrasah ini memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas kinerja guru-guru sebagai pengajar, pembimbing dan administrator di kelas. Pelaksanaan fungsi supervisi secara periodik dan efektif dengan tetap menjaga hubungan emosional dan

---

<sup>15</sup> Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: adicita Karya Nusa 1998), h. 99.

<sup>16</sup> Dakir, *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*, (Rineka Cipta. Bandung, 2004), h. 16.



harmonis antara kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor dan guru-guru sebagai pihak yang di supervisi, akan memacu mereka untuk bekerja lebih baik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa kinerja mereka akan produktif, artinya mampu menghasilkan berbagai inovasi dalam bidang pendidikan. Produktivitas kinerja mereka akan muncul dalam indikator-indikator perilaku dan sikap guru dalam menjalankan tugas-tugas rutinitasnya sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Tugas guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Tugas sebagai pembimbing, lebih menekankan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya, sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.<sup>17</sup>Guru mampu mengadministrasikan secara professional semua kegiatannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi pembelajaran. Pengadministrasian kegiatan itu diwujudkan dalam bentuk-bentuk administrasi keguruan yang meliputi pembuatan Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku absensi dan presentasi, buku catatan kejadian, buku catatan bimbingan belajar, buku nilai dan sebagainya.

Begitu pentingnya peranan kepala sekolah/madrasah selaku supervisor secara akademik yakni memberikan pembinaan dan melakukan perbaikan

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1989), h. 15.

pengajaran terhadap guru-guru dan perangkat pendidikan lainnya dari lembaga yang dipimpinnya akan memberikan dampak terhadap perbaikan pembelajaran di sekolah/madrasah, apalagi seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki berbagai kompetensi, diantaranya adalah kompetensi supervisi.

Kegiatan supervisi terhadap guru bagi kepala sekolah/madrasah merupakan suatu beban tugas, sedangkan bagi guru supervisi itu merupakan suatu hal untuk menilai dan mencari-cari kesalahan guru dalam mengajar di kelas. Kepala sekolah/madrasah masih sangat minim pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-gurunya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari atasan langsung kepala sekolah/madrasah yaitu seorang Pengawas sekolah/madrasah atau pihak yang berwenang dalam upaya peningkatan kompetensi kepala sekolah/madrasah yang lebih intensif dimasa yang akan datang agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, kemampuan dan rasa percaya diri bagi kepala sekolah /madrasah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor

Madrasah Aliyah merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementrian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs, termasuk juga keberadaan pada dua Madrasah Aliyah Negeri atau disebut dengan MAN yang berada di kabupaten Pulang Pisau terletak pada dua kecamatan yang berbeda yaitu di Kecamatan Kahayan Hilir dan di Kecamatan Maluku. Kedua MAN ini sama-sama memiliki

satu keunggulan dibanding dengan sekolah menengah lain yang sederajat, yakni animo masyarakat untuk mempercayakan dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya di kedua MAN ini cukup signifikan. Hal ini tentunya menjadi modal dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kompetensi guru, staf dan sarana prasarana yang menunjang dalam pembelajaran. Disamping itu kinerja pengawasa dan kepala madrasah dalam hal supervisi dengan mampu membina guru dan perangkat pendidikan lainnya untuk mencapai tujuan juga sangat penting, sehingga akan terciptanya suasana yang kondusif dan mampu meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis menganggap penelitian tesis ini akan memiliki makna dan kegunaan serta manfaat yang cukup berarti untuk pengembangan kepentingan secara umum khususnya yang berkaitan dengan kegiatan supervisi pendidikan, terutama supervisi yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam atau yang disebut dengan madrasah baik secara akademik oleh kepala madrasah maupun secara manajerial oleh pengawas madrasah. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah tesis yang berjudul: **Implementasi Supervisi Akademik Dan Supervisi Manajerial Di Madrasah Aliyah Negeri (Studi Multi Situs Pada Dua Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Pulang Pisau).**

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang di kemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat batasan permasalahan berupa fokus penelitian tentang Implementasi Supervisi Akademik dan Supervisi Manajerial di Madrasah Aliyah Negeri (Studi Multi Situs Pada Dua Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Pulang Pisau), yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik dan manajerial pada Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku di Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial pada Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku di Kabupaten Pulang Pisau?
3. Bagaimana permasalahan dan solusi dalam implementasi supervisi akademik dan supervisi manajerial pada Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku di Kabupaten Pulang Pisau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik dan supervisi manajerial pada Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku di Kabupaten Pulang Pisau.

2. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik dan supervisi manajerial pada Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku di Kabupaten Pulang Pisau.
3. Untuk mendeskripsikan permasalahan dan solusi dalam implementasi supervisi akademik dan supervisi manajerial pada Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah Negeri Maluku di Kabupaten Pulang Pisau.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Secara teoritis akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Lebih jauh penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya yang berkenaan dengan variabel-variabel yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik dan supervisi manajerial di sekolah/madrasah.
  - b. Bagi Madrasah yang menjadi tempat penelitian dapat menambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah dalam melaksanakan supervisi pendidikan, terutama dalam hal memahami implementasi supervisi akademik maupun supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah dan kepala madrasah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi kepada:

- a. Pihak sekolah/madrasah dan kepala sekolah/madrasah dalam mengambil kebijakan sekolah/madrasah dari hasil pemahaman tentang implementasi supervisi akademik dan supervisi manajerial yang ada di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi pengawas sekolah/madrasah tentang implementasi supervisi akademik dan supervisi manajerial yang ada di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi Istilah yang akan dijabarkan disini bertujuan untuk memperjelas dan menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang keliru tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan substansi penelitian ini. Maka perlu diberi batasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan supervisi akademik dan supervisi manajerial pada dua Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pulang Pisau. Implementasi supervisi akademik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala sekolah/madrasah dalam kompetensi supervisi yang meliputi merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, implementasi ini dilaksanakan oleh kepala

sekolah/madrasah. Selanjutnya Implementasi Supervisi Manajerial berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI tahun Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/madrasah pada dimensi kompetensi supervisi manajerial bagi pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) meliputi penguasaan metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, menyusun program pengawasan dan menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan, pelaksanaan supervisi manajerial di lakukan oleh pengawas madrasah.

2. Supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan dan pembinaan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pengembangan kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugas pokoknya baik jenis kegiatan tatap muka atau bukan tatap muka, yaitu merencanakan pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi Supervisor dalam supervisi akademik ini adalah kepala Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Maluku.
3. Supervisi manajerial adalah kegiatan pengawasan dan pembinaan yang berkenaan dengan pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Dalam hal ini yang melaksanakan supervisi manajerial di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau dan Madrasah Aliyah

Negeri Maluku adalah seorang supervisor atau pengawas Madrasah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama kabupaten Puncak Pisau.

4. Madrasah Aliyah Negeri atau yang disebut dengan MAN adalah merupakan sekolah formal yang memiliki ciri khas Islam atau memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak. MAN tersebut di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta sekolah yang sederajat pada umumnya. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri yang diteliti berada pada Kabupaten Puncak Pisau di kecamatan yang berbeda yaitu di kecamatan Kahayan hilir dan Kecamatan Maluku provinsi Kalimantan Tengah.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Sulhan (2012) *Implementasi Supervisi Akademik (Analisis terhadap Kepemimpinan Kepala MTsN Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah)*. Hasil pembahasan penelitian diperoleh gambaran bahwa supervisi kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran maka dalam proses kegiatan pembelajaran. Langkah ke depan yang harus dilakukan sehingga memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan adalah: mengembangkan kurikulum, mengorganisasikan pengajaran, mengadakan staf, menyediakan fasilitas, menyediakan bahan-bahan pembelajaran, memberikan orientasi, melayani siswa, menjalin hubungan masyarakat dan memberikan penilaian pengajaran yang dilaksanakan.



Dari penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman kepala madrasah terhadap supervisi pendidikan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran, antara lain: memahami substansi visi misi sekolah sehingga dapat merumuskan dan menyusun visi dan misi sekolah, sehingga akan menentukan dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah.<sup>18</sup>

2. Warun (2007) Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas TK / SD Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Kepala SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan peningkatan kemampuan profesional Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarharja, Kabupaten Brebes dapat terlaksana dengan baik jika pengawas TK/SD dapat melaksanakan Supervisi dan pembinaan secara efektif yaitu mulai dari perencanaan program, pelaksanaan program hingga laporan hasil pengawasan yang telah direncanakan, keberhasilannya hampir mencapai 75 % terhadap kemampuan profesional Kepala Sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja Kepala Sekolah Dasar untuk keberhasilan tujuan pendidikan yang diinginkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas TK/SD berperan penting dalam merealisasikan Kepala SD yang profesional dan berkualitas.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sulhan, *Implementasi Supervisi Akademik (Analisis terhadap Kepemimpinan Kepala MTsN Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah)*. Tesis (Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2012),

<sup>19</sup> Warun, *Implementasi Supervisi Manajerial Pengawas TK / SD Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Kepala SD*. Tesis, (Universitas Negeri Semarang, 2007), h. 131.

3. Dede Mudzakir (2016) *Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah*. Hasil penelitian: 1) Perencanaan supervisi akademik dan manajerial pengawas dimulai dengan pembuatan program tahunan dan program semester pengawasan. Membuat instrumen observasi administrasi proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. 2) Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi, dan program tindak lanjut supervisi. 3) Supervisi akademik dan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Optimalisasi dan maksimalisasi proses pembelajaran guru. Keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>20</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penelitian tesis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>20</sup> Dede Mudzakir, *Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah*. (STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2 Tahun 2016 ISSN 1978-8169), h. 65

Bab II: Kerangka Teoritis yang berisikan tentang Pengertian Supervisi Akademik, Supervisi Manajerial, dan Pendekatan Dalam Supervisi.

Bab III: Metodologi Penelitian yang berisikan tentang Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV: Laporan Penelitian yang berisikan tentang Paparan Data Dan Pembahasan.

Bab V: Penutup berisikan Kesimpulan, Dan Saran-Saran.